

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan bagian dari pola terpadu pengetahuan, keyakinan, dan perilaku manusia. Kebudayaan secara umum juga mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Kaitan antara kebudayaan dengan kehidupan manusia terdapat dalam bentuk pemikiran yang melahirkan ciptaan berupa pengetahuan, gagasan, karya rasa cipta, serta kebiasaan sehari-hari manusia dalam menjalani kehidupan (Kartono, Sugito, & Azis, 2020:4).

Menurut Koentjaraningrat dalam Sunaryo (2013:10-11) unsur universal dari kebudayaan adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem mata pencaharian, religi, kesenian, teknologi, dan peralatan. Kesenian merupakan salah satu unsur universal dari kebudayaan serta memiliki cakupan yang luas. Secara garis besar, seni dapat diklasifikasikan sebagai seni visual, seni auditori, dan seni visual-auditori (seni pertunjukan). Seni visual atau yang lebih dikenal dengan seni rupa menggunakan bentuk atau rupa sebagai alat ekspresi dan dapat dinikmati melalui indra penglihatan. Seni auditori merupakan jenis seni yang diserap melalui pendengaran, sedangkan seni visual-auditori merupakan seni pertunjukan yang diserap melalui penglihatan dan pendengaran.

Seni rupa dibagi atas 6 cabang, antara lain: seni lukis, seni patung, seni kriya, seni dekorasi, dan lain sebagainya. Seni patung adalah jenis karya seni rupa tiga dimensi yang diciptakan dengan membentuk bahan bervolume seperti tanah

liat, kayu, batu, logam, semen, dan bahan lainnya dengan cara reduktif dan deduktif. Reduktif yang artinya mereduksi bahan misalnya seperti mengukir, memahat, memotong, mencukil, dan aditif yang artinya menambahkan bahan seperti mengecor dan mencetak (Salam, 2020:67). Berdasarkan pada fungsinya, seni patung dibedakan menjadi 6 jenis, yaitu patung religi, patung monumen, patung hiasan, patung arsitektur, patung kerajinan dan patung seni (Gustini, 2020:9-10).

Monumen merupakan suatu peringatan, atau suatu memorial yang bisa berbentuk bangunan, menara, tiang, patung dan sebagainya yang didirikan guna memperingati suatu kejadian besar dan penting. Patung monumen merupakan patung yang memiliki nilai sejarah serta dilindungi oleh pemerintah (Purwantari, 2023:2). Selain sebagai simbol penghargaan terhadap para pahlawan, pembuatan patung monumen yang menghiasi suatu wilayah ataupun kawasan juga menjadi salah satu *landmark* untuk media informatif dan dokumentatif kesejarahan. Contohnya dapat ditemukan pada karya patung monumen seperti Monumen Nasional (Monas) di Jakarta, Monumen Membramo di Medan Polonia dan Tugu Djaga Depari yang ada di Jalan Jamin Ginting Medan.

Salah satu pahlawan nasional Sumatera Utara yang terkenal ialah Raja Sisingamangaraja XII. Sejak tahun 1877-1907, beliau merupakan pemimpin pemerintahan dan spiritual di Tanah Batak (Nurlia & Imadudin, 2010:22). Sebagai tanda bahwa Indonesia sangat menghormati dan menghargai jasanya, terdapat monumen Raja Sisingamangaraja XII di Kota Medan yang juga menjadi salah satu ikon kota Medan itu sendiri. Monumen tersebut terletak di Jalan

Sisingamangaraja Medan, tepatnya di depan Stadion Teladan. Monumen ini dibangun pada tahun 1979 yang di dalamnya terdapat patung dari Raja Sisingamangaraja XII yang sedang menunggang kuda, serta terdapat pula rumah adat Batak yang semakin membuat monumen ini berciri khas budaya Batak.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan, patung monumen Raja Sisingamangaraja XII ini memberikan kesan kegagahan dan kekuatan dengan ketinggian patungnya yang mencapai 12 meter. Penggambaran patung dari sosok beliau ini adalah wajahnya yang berjambang tersambung dengan janggut, serta mengenakan pakaian adat setengah badan dan juga ikat kepala khas Batak. Satu tangannya memegang tali pelana pada kuda serta tangan yang lain mengangkat senjatanya ke udara. Kuda yang ditunggangnya berada dalam posisi yang mengangkat satu kaki depan. Monumen ini diresmikan oleh Presiden kedua Indonesia yaitu Bapak Soeharto pada tahun 1992.

Terkadang hal yang dianggap kecil ternyata memiliki dampak yang sangat besar, ketika rasa peduli masyarakat terhadap makna simbol yang harusnya dikenang sekarang mulai berkurang, hingga acuhnya masyarakat terhadap karya seni patung monumen yang berdampak pada kurangnya menghargai budaya. Pengetahuan masyarakat terhadap patung monumen Raja Sisingamangaraja XII masih sangat kurang. Masalah tersebut merupakan masalah mendasar yang penulis temui, untuk itu penulis memilih Patung Monumen Raja Sisingamangaraja XII sebagai kajian karya seni yang akan dipaparkan berkaitan dengan nilai dan filosofi serta pemahaman tentang patung monumen di Taman Teladan Kota Medan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki minat untuk mempelajari dan meneliti karya seni yang terkenal di kalangan Masyarakat Sumatera Utara, dan faktor ketertarikan akan sangat berpengaruh dengan hasil penelitian. Ketertarikan akan sangat berpengaruh dengan hasil penelitian. Ketertarikan peneliti dikarenakan patung Raja Sisingamangaraja XII merupakan patung yang unik serta juga memiliki nilai sejarah kepahlawanan di dalamnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji karakteristik, makna simbolis dan tata letak patung Raja Sisingamangaraja XII. Sehingga dengan demikian peneliti dapat memberikan perhatian khusus pada perkembangan seni patung (Patung Raja Sisingamangaraja XII). Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dibahas tersebut, maka peneliti akan memberi judul penelitian: “Analisis Patung Monumen Raja Sisingamangaraja XII Medan Ditinjau Dari Karakteristik, Makna Simbolis dan Tata Letak.”

## **B. Batasan Masalah**

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah diterapkan, maka peneliti masih perlu membatasi masalah, hal ini dilakukan agar dapat menentukan tujuan penelitian serta agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah dan tidak terdapat suatu kekeliruan di dalamnya. Peneliti hanya fokus membahas tentang karakteristik, makna simbolis, dan tata letak pada patung Raja Sisingamangaraja XII.

### **C. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan penjelasan pada batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik yang terdapat pada patung Raja Sisingamangaraja XII yang ada di Medan?
2. Bagaimana makna simbolis yang terdapat pada patung Raja Sisingamangaraja XII yang ada di Medan?
3. Bagaimana ketepatan tata letak pada patung Raja Sisingamangaraja XII yang ada di Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari hasil yang diinginkan, maka tujuan dari penelitian haruslah terarah dan jelas. Tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji karakteristik pada patung Raja Sisingamangaraja XII yang ada di Medan.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji makna simbolis yang terdapat pada patung Raja Sisingamangaraja XII yang ada di Medan.
3. Untuk mengkaji tentang tata letak patung Raja Sisingamangaraja XII yang ada di Medan.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan, maka peneliti berharap agar peneliti ini dapat membawa manfaat yang baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis:

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan seni rupa. Terutama yang berkaitan dengan analisis patung.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan informasi tentang khasanah keilmuan di bidang pendidikan seni rupa.

### 2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi dinas tata kota, sebagai rekomendasi untuk lebih memperhatikan kondisi patung.
- b) Bagi mahasiswa seni rupa, hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai masukan, sumber ilmiah dan kajian akademik. Khususnya di lembaga pendidikan seni rupa.
- c) Bagi wisatawan & masyarakat umum, untuk membangkitkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung pada patung Raja Sisingamangaraja XII yang ada di Medan.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan ilmu dan dapat dijadikan acuan sebagai penerapan ilmu.